

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan dari waktu ke waktu dirasa semakin kompleks. Baik persoalan antar guru, guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Kompleksitas masalah-masalah berujung pada konflik-konflik dan rintangan yang menghambat apa yang telah kita rancang dan harapkan. Merujuk dari masalah-masalah tersebut perlu dibutuhkan suatu alat yang dimana alat tersebut mampu membantu kita untuk mengatasi serangkaian permasalahan yang ada.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu serangkaian alat untuk memecahkan masalah. Tetapi konseling lebih tepat digunakan sebagai suatu media atau upaya untuk mengatasi permasalahan dibanding dengan bimbingan yang lebih sering digunakan sebagai alat atau media untuk melengkapkan apa yang dirasa kurang dari seharusnya.

Proses belajar dan mengajar tidaklah lepas dari masalah. Kita ketahui karakteristik setiap siswa berbeda-beda baik dari segi fisik, mental, intelektual maupun sosial-emosional. Karakteristik itulah yang membuat konflik sering hadir ketika proses belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu kehadiran konseling diharapkan mampu membantu guru untuk mengatasi masalah yang tercipta karena perbedaan karakteristik tersebut.

Konseling analisis transaksional merupakan salah satu jenis teknik konseling yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah di dalam proses belajar mengajar yang dimana teknik analisis transaksional ini terdiri dari sebuah interaksi, tanya jawab, dan tindakan yang bisa diambil.

Dalam pelaksanaannya, analisis transaksional menekankan pentingnya kesepakatan. Dalam proses konseling harus ada kesepakatan antara kedua belah pihak, yaitu dari pihak konselor dan klien yang menunjukkan adanya kesamaan hak dan kewajiban antara keduanya dalam mengelola proses konseling untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dicapai dalam konseling analisis transaksional adalah penerimaan posisi di kedua belah pihak. Posisi tersebut adalah posisi yang terbaik bagi kehidupan yang produktif, namun posisi tersebut merupakan posisi yang paling sedikit ditemukan. Seseorang akan merasa aman dalam kehidupannya baik dalam kehidupan sebagai manusia maupun keberadaan orang lain di sekitarnya, bila memiliki posisi tersebut.

Maka dengan adanya konseling analisis transaksional penulis memilih konseling tersebut untuk membantu siswa yang nakal, yaitu siswa yang sering memukul teman, membuat gaduh di dalam kelas. Karena di dalam pelaksanaan proses pendidikan formal banyak ditemukan siswa yang sering sulit diatur, suka melawan, memukul teman, membuat gaduh dan sebagainya. Secara umum siswa yang mengalami demikian akan mengganggu prestasi belajarnya baik terhadap dirinya sendiri maupun pada orang lain. Dan dapat mengakibatkan prestasi belajarnya menjadi rendah. Dengan adanya masalah

anak yang sering sulit diatur, suka melawan, memukul teman, membuat gaduh, maka penulis ingin membantu anak tersebut agar dapat mengikuti pelajaran di dalam kelas serta prestasinya akan lebih meningkat.

Perilaku nakal erat sekali hubungannya dengan kesehatan mental individu yang bersangkutan. Titik berat salah satu nakal itu terutama nampak dalam gejala-gejala kesuksesan. Nakal yang lebih terkenal sebagai tidak sehat mental. Faktor-faktor yang menentukan kesehatan mental dan nakal ditentukan struktur kepribadian dari individu dan juga caranya pribadi itu mengolah pengalaman-pengalaman hidupnya.

Manusia tidak bisa lepas dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan peran orang lain dalam hidupnya baik itu anak-anak, remaja atau orang dewasa. Bermain misalnya, bermain adalah suatu kegiatan yang penting pada masa kanak-kanak, Karena dalam masa itulah anak akan mulai menemukan pelajaran-pelajaran hidup yang kelak ia butuhkan di kehidupan selanjutnya didalam pergaulannya secara individu maupun kelompok. Pelajaran tersebut dapat berupa norma-norma, peraturan-peraturan maupun nilai-nilai keadilan. Sehingga apabila ia sudah mulai bergaul dengan teman sebayanya ia tidak hanya menerima kontak sosial itu, tetapi ia juga dapat memberikan kontak sosial. Ia mulai mengerti bahwa di dalam kelompok sepermainannya terdapat peraturan-peraturan tertentu, norma-norma sosial yang hendaknya ia patuhi dengan rela guna dapat melanjutkan hubungannya dengan kelompok tersebut dengan lancar. Ia pun turut membantu norma-norma pergaulan tertentu yang sesuai bagi interaksi

kelompok. Ia mulai mengakui bahwa dirinya mempunyai peranan dalam kelompoknya yang berdasarkan hubungan timbal balik dengan anggota lainnya. Kelompok itu bukan hanya kesempatan untuk memperoleh sesuatu bagi dirinya, melainkan juga membutuhkan sumbangannya. Ia belajar mengembangkan kecakapannya untuk dapat memberikan sumbangannya. Ia belajar mengembangkan kecakapannya untuk dapat memberikan sumbangannya terhadap kelompok sosialnya. Ia belajar menyesuaikan dirinya dengan norma-norma yang sudah terbentuk di dalam kelompoknya, atau ikut serta dalam pembentukan norma-norma baru. Ia belajar membelakangkan keinginan-keinginan dirinya demi kebutuhan kelompoknya. Pribadi manusia itu tak mungkin terbentuk dan berkembang tanpa manusia itu bergaul dengan manusia lainnya. Sehingga tanpa pergaulan sosial manusia itu tidak dapat berkembang sebagai manusia selengkap-lengkapinya.

Untuk itu interaksi sosial sebagai faktor utama dalam kehidupan sosial. Dalam interaksi sosialnya itu manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual, sebab tanpa timbal balik dalam interaksi sosial itu, ia tidak dapat merealisasikan kemungkinan-kemungkinan dan potensi-potensinya sebagai individu yang baru memperoleh perangsangnya dan arahnya di dalam kehidupan kelompok dengan manusia lainnya.

SD Negeri 1 Pilangsari, sekolah yang digunakan penulis sebagai tempat dilaksanakannya konseling khususnya salah satu siswa kelas 4 dapat diketahui terdapat satu siswa yang susah diatur dan suka mengganggu teman yang lain bernama DPM (nama samara) yang sering dipanggil DN (nama

samara). DN ini termasuk siswi yang pintar dan mudah bergaul, tetapi ada yang menjadi masalah baginya adalah DN lebih suka mengganggu teman lainnya yang sedang fokus belajar, misalkan suka meminjam tipex temannya meski ia sudah punya tipex sendiri, dll. Kemudian disaat pembelajaran berlangsung, DN susah untuk disuruh mengikuti pembelajaran dengan tenang. Oleh karena itu penulis merasa ingin membantu siswa tersebut untuk menjadi anak yang mempunyai sifat lebih baik lagi.

Demikian juga terhadap anak yang baru menghadapi suatu masalah tidak dapat meningkatkan prestasi belajarnya tanpa adanya penyelesaian masalahnya terlebih dahulu. Untuk itu perlu adanya bantuan dari orang lain agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya anak tersebut dapat ditolong dengan menggunakan konseling analisis transaksional. Setelah semua masalahnya yang telah dihadapi anak tersebut dapat terselesaikan maka anak tersebut dalam belajarnya dapat lebih giat dan prestasi belajarnya lebih meningkat. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini, peneliti memilih judul "*Teknik Konseling Analisis Transaksional* untuk Mengubah Perilaku Anak Nakal di dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 1 Pilangsari Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/ 2012"

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketidakberhasilnya suatu proses pembelajaran tidak hanya dikarenakan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. tetapi dipengaruhi pula perilaku anak sebagai timbal balik dalam proses pembelajaran.
2. Konseling merupakan salah satu upaya untuk mengatasi perilaku anak yang menyimpang dalam pembelajaran.
3. Anak memiliki masalah berupa suka mengganggu teman dan sulit diatur

### **C. Pembatasan Masalah**

1. Perilaku menyimpang yang terjadi pada anak dapat berupa anak susah diatur dan suka mengganggu teman yang lain ketika proses belajar mengajar berlangsung
2. Konseling yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan perilaku menyimpang dalam proses proses pembelajaran adalah konseling analisis transaksional

### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah konseling analisis transaksional mampu membantu siswa mengubah perilaku siswa yang susah diatur dan suka mengganggu teman di kelas?

2. Apakah konseling analisis transaksional memiliki pengaruh dalam mengubah perilaku siswa yang susah diatur dan suka mengganggu teman di kelas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konseling analisis transaksional dalam membantu mengubah perilaku siswa yang susah diatur dan suka mengganggu teman di kelas
2. Mengetahui pengaruh konseling analisis transaksional untuk mengubah perilaku siswa yang susah diatur dan suka mengganggu teman di kelas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah maka yang penulis ingin capai dari hasil penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberi masukan kepada sekolah tentang pentingnya pemberian bimbingan kepada siswa agar dapat bergaul dengan baik kepada siswa, guru dan petugas sekolah lainnya, ada manfaatnya konseling analisis transaksional.
  - b. Memberikan masukan kepada orang tua pentingnya orang tua di dalam menanggulangi terjadinya sulit diatur, suka melawan, memukul teman, membuat gaduh

- c. Menambah khasanah dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama tentang psikologi pendidikan dan bimbingan konseling.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberi motivasi kepada siswa agar memahami reaksi psikologis dan dapat mengadakan hubungan dan kondisi yang baik kepada orang lain, terutama guru, teman serta lingkungan sekolah.
- b. Memberi masukan kepada orang tua agar dapat membangkitkan perhatiannya kepada anak dan membantu anak dalam menemukan kepribadiannya.